

Peran Guru Sekolah Dasar dalam Penggunaan Sosial Media Secara Bijak

Putri Indah Wahyuningsih^{1*}, Suci Tuningsih², Siti Sakhia Nuroktaviani³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Mulia Yogyakarta¹²³

Email: putri.indah@uim-yogya.ac.id

Abstrak

Pengabdian diseminasi peran guru SD dalam penggunaan sosial media secara bijak menambah pengetahuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta sikap dalam Upaya bijak dalam bersosial media. Disamping itu guru dapat menumbuhkan kesadaran untuk memberikan contoh dalam penggunaan sosial media yang baik sebagai salah satu bentuk pendukung proses pembelajaran. Metode pendekatan yang digunakan dalam pemecahan permasalahan adalah diskusi langsung dengan para guru, sharing session terkait penggunaan atau peran guru dalam membantu siswa bijak bersosial media. Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini bahwa 1). Dapat meningkatnya pengetahuan tentang dampak dari adanya sosial media dalam dunia Pendidikan, 2). Peran guru dalam membantu siswa terhadap penggunaan sosial media secara positif. Melalui pengabdian ini didapat bahwa melalui kegiatan diseminasi penggunaan sosial media secara bijak dapat meningkatkan kesadaran guru terhadap peran sebagai guru dalam memanfaatkan sosial media dalam proses pembelajaran serta membantu siswa bijak dalam penggunaan sosial media. Dengan demikian kegiatan diseminasi penggunaan sosial media secara bijak terhadap guru dengan tujuan agar guru mampu berperan dalam pengawasan siswanya dalam bermain sosial media serta dapat memanfaatkan sosial media dalam menunjang pembelajaran.

Kata kunci: Sosial Media, Bijak Bersosial media, Peran Guru.

Abstract


The dissemination of wise use of social media service increases knowledge to improve knowledge and skills and attitudes in wise efforts in social media. In addition, teachers can raise awareness to provide examples of good use of social media as a form of support for the learning process. The approach method used in solving problems is direct discussion with teachers, sharing sessions related to the use or role of teachers in helping students be wise in using social media. The results obtained from this service are that 1). Knowledge can increase about the impact of social media in the world of education, 2). The role of teachers in helping students to use social media positively. Through this service, it was found that through the dissemination of wise use of social media, it can increase teachers' awareness of their role as teachers in utilizing social media in the learning process and help students be wise in using social media. Thus, the dissemination of wise use of social media to teachers aims for teachers to be able to play a role in supervising their students in playing social media and can utilize social media to support learning.

Keywords: Social Media, Wise Social Media, Role of Teachers.

WAHANA DEDIKASI

Artikel disubmit: 21-02-2025 disetujui tanggal: 12-03-2025 Artikel dipublikasikan: 23-04-2025

Corresponden Author: Putri Indah Wahyuningsih e-mail: putri.indah@uim-yogya.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.31851/wdk.v8i1.18184> 

PENDAHULUAN

Teknologi yang berkembang sangat pesat memberikan dampak pada dunia pendidikan. Dampak teknologi salah satunya memberi manfaat kepada pembelajaran yang dirasakan yaitu semakin mudah dalam mendapatkan informasi dan guru merasa terbantu dengan adanya teknologi. Teknologi yang digunakan dalam pengajaran yaitu dalam penggunaan sosial media.

Sosial media memberikan kemudahan dalam pembelajaran dengan salah satu contohnya kemudahan dalam mengakses informasi yang bisa diakses oleh semua orang bahkan anak Sekolah Dasar. Pertimbangan penggunaan sosial media seharusnya digunakan oleh para remaja dengan alasan dampak yang diterima dari penggunaan sosial media, jadi penggunaan sosial media oleh anak harus diawasi (Ohannessian & Vannucci, 2021). Dampak dari penggunaan sosial media berupa negatif dan positif, dampak negatifnya berupa penyimpangan perilaku dan sikap para remaja. (Kim & Lee, 2023). Pengaruh sosial media juga berdampak pada kinerja serta perilaku anak (Boateng & Chenane, 2020). Selain digunakan dalam dunia pendidikan, sosial media sudah banyak digunakan dalam beberapa instansi juga menggunakan sosial media dalam menunjang kinerja, begitu pula dalam dunia kepolisian digunakan dalam untuk kepentingan investigasi (Boateng & Chenane, 2020). Bentuk aplikasi pada sosial

media yang sering digunakan dan berkembang di Indonesia yaitu Facebook, Instagram, Twitter, Google, AI, Tiktok, Whatsapp dan Telegram. Terdapat Manfaat dengan adanya sosial media dalam dunia Pendidikan yakni sebagai media untuk mempermudah proses pembelajaran. Contoh media Facebook dapat menjadi alat bantu dalam penyampaian materi pembelajaran namun juga dapat berdampak pada anak berupa gangguan belajar (Fewkes & McCabe, 2012). Ada pun manfaat lain dari Facebook yaitu sebagai alat penyebaran luasan informasi kegiatan sekolah selama masa pandemi covid 19 (Ross et al., 2021).

Sekolah Dasar merupakan pondasi awal dari sebuah pendidikan yang berlaku. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru selain memperhatikan materi namun perlu memahami kebutuhan dan karakteristik siswanya. Bahkan selain metode dan bahan ajar yang dipersiapkan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, ada banyak faktor yang harus dipersiapkan yakni salah satunya pendidik yang kompeten dan profesional. Penerapan metode dan persiapan pendidik dalam mengajar sangat diperlukan dalam dunia pendidikan yang bersifat multikultural (Harty & Sachs, 1977). Pentingnya kemampuan pendidik yang kompeten serta kemampuan yang dikolaborasikan dengan teknologi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar

WAHANA DEDIKASI

(Coleman et al., 2021). Salah satu teknologi yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran yakni berupa sosial media, sebagai bentuk pen jembatan dan memudahkan guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa.

Selain metode, kompetensi guru, kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini yaitu kurikulum Merdeka. Karakteristik kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa dan guru dalam mengeksplorasi kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mencari informasi dari segala arah akan berdampak pada kualitas siswa serta kemampuan yang dimiliki. Penempatan siswa sebagai pusat di kelas atau *Students Center* memberikan peluang siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran karena lebih mengutamakan siswa dan guru hanya sebagai fasilitator (Morse & Allensworth, 2015).

Masalah muncul dikarenakan platform sosial media yang menggabungkan privasi dan publik pengguna sosial media itu sendiri dalam penggunaannya. Kondisi inilah yang membuat pengguna sosial media menjadi terbuka untuk semua aktivitas pribadi, memberikan lokasi secara umum, *oversharing*. Di sisi lain, kejahatan mudah terjadi di berbagai khalayak mulai dari orangtua sampai anak kecil. Di sisi lain, perspektif orangtua terkait sosial media sebagai alat untuk pembelajaran, chatting, melihat video dari youtube dan pemerolehan informasi. Berbagai perspektif orangtua dari penggunaan sosial media mulai dari dampak positif dan negatif harus mulai diterapkan untuk membatasi anaknya dari kesalahan

dalam bersosial media serta mampu menggunakan sosial media secara bijak (Imawan et al., 2023).

Orang tua memiliki peran kepada anaknya baik dalam kesejahteraan jasmani dan rohani anak maupun dalam kesejahteraan Pendidikan (Wilson & Gross, 2018). Selain orangtua, Guru memiliki tugas atau peran dalam mengawasi siswanya dalam menggunakan sosial media. Guru dapat membantu siswa dalam bijak bersosial media dengan cara menggunakan sosial media sebagai alat mempermudah siswa dalam pembelajaran. Bentuk sosial media sebagai media pembelajaran yakni, memanfaatkan aplikasi *powtoon*, *quizizz*, *piktochart* dalam pembelajaran. Dengan begitu selain anak dapat menggunakan sosial media juga dapat memperoleh informasi materi dengan cara yang menyenangkan.

Dari berbagai penjabaran diatas terdapat berbagai permasalahan yakni terkait penggunaan sosial media secara bijak bahwa sosial media selain memberikan dampak positif juga menjadi dampak negatif. Peran guru dalam membantu siswanya menggunakan sosial media secara bijak adalah hal yang paling ditekankan dalam kegiatan ini.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan Diseminasi peran guru Sekolah Dasar dalam penggunaan sosial media secara bijak dilakukan di MI Ma'arif Nurul Haromain pada tanggal 18 Desember 2024 pada pukul 08.00 WIB. Kegiatan dilakukan dengan Guru – guru yang mengajar di MI Ma'arif Nurul Haromain. Jenis kegiatan ini yaitu diseminasi atau penyuluhan terkait

WAHANA DEDIKASI

pengetahuan terhadap penggunaan sosial media secara bijak yang lebih memfokuskan terhadap peran guru dalam membantu siswa dalam etika bersosial media. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu berupa diskusi langsung, *sharing session* serta memberikan penyuluhan kepada guru terhadap dampak serta manfaat sosial media, permasalahan umum yang terjadi dengan adanya sosial media, cara penggunaan sosial media secara bijak serta peran guru dalam membantu siswa bijak dalam penggunaan sosial media. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini lebih menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mempraktikkan penggunaan sosial media secara bijak terlebih dalam dunia pendidikan agar menjadi contoh bagi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di MI Ma'arif Nurul Haromain ditinjau dari beberapa aspek yang terkait tentang penggunaan sosial media secara bijak. Berdasarkan kegiatan yang telah berlangsung hasil dijabarkan sebagai berikut:

- a. Peningkatan Pengetahuan tentang Penggunaan Media Sosial secara Bijak

Guru-guru di MI Ma'arif Nurul Haromain memiliki keterbatasan pengetahuan terkait dampak media sosial dalam dunia pendidikan. Hal tersebut karena guru di MI Ma'arif Nurul Haromain rata-rata berusia 40 tahun keatas jadi dalam penggunaan sosial media dalam pengembangan pembelajaran di dalam kelas masih kurang. Oleh karena itu, Intervensi yang dilakukan berupa Sesi diskusi

langsung dengan guru-guru mengenai manfaat dan risiko media sosial dan Penjelasan tentang platform yang dapat digunakan untuk pembelajaran, seperti WhatsApp dan Facebook serta Peran guru dalam membantu siswanya dalam penggunaan sosial media

- b. Peningkatan Keterampilan Guru

Dalam hal ini Guru dilatih atau diberi arahan untuk menggunakan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran berbasis teknologi, pada kegiatan ini dilakukan dengan menunjukkan beberapa hal atau langkah dalam penggunaan sosial media dalam pembelajaran. Adapun kegiatan sebagai berikut: Menampilkan video terkait etika bijak bersosial media, Pembuatan grup WhatsApp kelas, Cara menyaring konten edukatif yang sesuai untuk siswa SD, Penggunaan video pendek edukasi dari platform YouTube.

- c. Peran Guru dalam membantu penggunaan sosial media secara bijak

Salah satu tindakan yang dilakukan oleh guru dalam memberikan contoh dalam bijak bersosial media berupa: Guru memahami bahwa mereka berperan penting dalam memberikan contoh penggunaan media sosial yang bijak, Guru memiliki pemahaman lebih baik tentang manfaat dan risiko media sosial bagi siswa, terutama dalam konteks pendidikan, Diskusi kelompok menciptakan kesadaran kolektif bahwa guru harus aktif mendampingi siswa dalam berinteraksi di dunia digital.

Dari hasil kegiatan yang dilakukan di MI Ma'arif Nurul Haromain memiliki tujuan yang sangat banyak terlebih kepada guru, yang mana guru memiliki peran

WAHANA DEDIKASI

penting terhadap siswa dan juga keberlangsungan proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya kegiatan diseminasi ini diharapkan guru mampu menggunakan dan mengeksplorasi sosial media untuk menjadi media yang dapat membantu dalam proses pembelajaran serta mampu berperan membantu siswa dalam bijak bersosial media.



Gambar 3.1 Kegiatan PKM



Gambar 3.2 Peserta Kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan Diseminasi peran guru Sekolah Dasar dalam Penggunaan Media Sosial Secara Bijak yang dilakukan di MI Ma'arif Nurul Haromain memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat pembelajaran serta peran guru dalam membantu siswa terhadap penggunaan sosial media secara bijak. Selain itu Guru memiliki pemahaman lebih baik tentang manfaat dan risiko media sosial bagi siswa, terutama dalam konteks pendidikan. Guru menyadari peran penting mereka dalam memberikan contoh penggunaan media sosial yang bijak kepada siswa. Guru berhasil memanfaatkan media sosial sebagai media pendukung pembelajaran, seperti berbagi materi, memberikan tugas, dan menjalin komunikasi yang efektif dengan siswa dan orang tua. Guru mulai menerapkan pembelajaran berbasis teknologi yang melibatkan media sosial, yang secara tidak langsung meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran. Kesadaran siswa terhadap pentingnya etika dalam menggunakan media sosial mulai terbentuk.

Saran untuk Keberlanjutan:

1. Perlu ada pelatihan lanjutan untuk mendalami platform digital lain yang dapat mendukung pembelajaran.
2. Diperlukan evaluasi berkala untuk menilai implementasi kebijakan dan dampaknya terhadap siswa.
3. Kerja sama dengan pihak luar (seperti pemerintah atau institusi pendidikan lainnya) dapat membantu meningkatkan kualitas program ini.

WAHANA DEDIKASI

DAFTAR PUSTAKA

- Boateng, F. D., & Chenane, J. (2020). Policing and social media: A mixed-method investigation of social media use by a small-town police department. *International Journal of Police Science and Management*, 22(3), 263–273. <https://doi.org/10.1177/1461355720927429>
- Coleman, M. B., Fowler, K., Parater, A. L., Riley, M. J., Park, Y., & Moore, T. C. (2021). Combining teacher-Led and technology-assisted instruction to improve phoneme blending to read words for elementary students with disabilities. *Journal of Computer Assisted Learning*, 37(3), 759–772. <https://doi.org/10.1111/jcal.12521>
- Fewkes, A. M., & McCabe, M. (2012). Facebook: Learning Tool or Distraction? *Journal of Digital Learning in Teacher Education*, 28(3), 92–98. <https://doi.org/10.1080/21532974.2012.10784686>
- Harty, H., & Sachs, R. (1977). Elementary School Science Methods For Preservice Teachers Preparing To Teach In Poor Multicultural Settings. *School Science and Mathematics*, 77(4), 294–309. <https://doi.org/10.1111/j.1949-8594.1977.tb09244.x>
- Imawan, M. R., Zamzami, M. R., & ... (2023). Pandangan Orang Tua Dalam Penggunaan Aplikasi Media Sosial Di Anak Remaja (Studi Kasus: Kota Surabaya). *Jurnal Sains, Teknik Dan Studi Kemasyarakatan*, 1(4), 149–156. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SATUKATA/article/view/1015>
- Kim, Y., & Lee, M. (2023). Does Social Media Use Mitigate or Exacerbate Loneliness among Korean Older Adults? Focusing on the Moderating Role of Media Literacy. *Social Media and Society*, 9(2). <https://doi.org/10.1177/20563051231177959>
- Morse, L. L., & Allensworth, D. D. (2015). Placing Students at the Center: The Whole School, Whole Community, Whole Child Model. *Journal of School Health*, 85(11), 785–794. <https://doi.org/10.1111/josh.12313>
- Ohannessian, C. M. C., & Vannucci, A. (2021). Social Media Use and Externalizing Behaviors During Early Adolescence. *Youth and Society*, 53(6), 871–893. <https://doi.org/10.1177/0044118X20901737>
- Ross, A., Edmeade, J., & Prochnow, T. (2021). Effectiveness of Disseminating School Physical Activity Information on Facebook during a Pandemic: A Mixed-Method Analysis. *Journal of School Health*, 91(11), 959–966. <https://doi.org/10.1111/josh.13083>
- Wilson, D. M., & Gross, D. (2018). Parents' Executive Functioning and Involvement in Their Child's Education: An Integrated Literature Review. *Journal of School Health*, 88(4), 322–329. <https://doi.org/10.1111/josh.12612>